

**PERAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEPALA SEKOLAH
DI ERA MERDEKA BELAJAR**

Ana Supriati¹, Sudadi², Zulfah³, Soedjono⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarang

¹anagunem@gmail.com, ²sudadiringin@gmail.com,

³zulfaharofat@gmail.com, ⁴soedjono@upgris.ac.id

ABSTRACT

In the era of independent learning, the quality of education is still a major problem. Efforts to change were made by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. The fundamental change is that there is a change in the curriculum. Improving teacher competence is carried out through various training models. The principal as the manager of the educational unit is improved. Changes in the role of the supervisor are carried out. One of the roles of the supervisor is to provide assistance to educational units. Through assistance activities, supervisors are expected to be able to empower the head of the educational unit. Supervisors can supervise and monitor the performance of the principal. This study aims to determine whether there is a role for supervisors in improving the performance of the principal of Al Yakin Yuniior High school. This study is qualitative. The researcher's framework argues that with a well-planned assistance process, the performance of the principal can be improved. Data collection carried out by the researcher: interviews, observations, and documentation. Through the triangulation process, the researcher obtained valid research results. From the data obtained from various sources, the researcher describes the results of his research. The principal can involve teachers and education personnel. The principal in managing the educational unit needs the support of a work team consisting of the vice principal, teachers and education personnel. With the assistance of the supervisor and the active role of teachers and education personnel, the principal can manage the school effectively.

Keywords: Supervisor, Principal, Performance

ABSTRAK

Pada era merdeka belajar, mutu pendidikan masih menjadi masalah utama. Upaya perubahan dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tehnologi. Perubahan fundamental adalah adanya perubahan kurikulum dilakukan. Peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui berbagai model pelatihan. Kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan ditingkatkan. Perubahan peran pengawas dilakukan. Salah satu peran pengawas adalah melakukan pendampingan satuan pendidikan. Melalui kegiatan pendampingan pengawas diharapkan mampu memberdayakan kepala satuan pendidikan. Pengawas dapat melakukan pengawasan dan pemantauan kinerja kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah peran pengawas dalam meningkatkan kinerja kepala SMP Al Yakin Sluke. Penelitian ini bersifat kualitatif. Kerangka pikir peneliti berargumentasi dengan adanya proses pendampingan yang terencana dengan baik dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah. Pengumpulan data yang dilakukan

peneliti : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui proses triangulasi peneliti mendapatkan hasil penelitian yang valid. Dari data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, peneliti mendeskripsikan hasil penelitiannya. Kepala sekolah dapat melibatkan guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan perlu adanya daya dukung dari tim kerja yang terdiri dari wakil kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Dengan adanya dampingan dari pengawas dan peran aktif guru dan tenaga kependidikan kepala sekolah dapat mengelola satuan pendidikan yang diampunya lebih berdaya dalam meningkatkan kinerjanya.

Kata Kunci: Pengawas, Kepala Sekolah, Kinerja

A. Pendahuluan

Untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menerapkan Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:38) menjelaskan bahwa setiap pembaharuan sistem pendidikan nasional untuk memperbaharui visi, misi dan strategi Pendidikan Nasional.

Dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7327 Tahun 2023 bahwa model kompetensi Kepala Sekolah adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dari kompetensi teknis yang diperlukan dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan

yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengahatas luar biasa, atau sekolah Indonesia di luar negeri. Kompetensi teknis adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur dan dikembangkan yang spesifik berkaitan dengan bidang teknis jabatan. Kompetensi teknis kepala sekolah terdiri atas : 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi sosial, dan 3) kompetensi profesional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Tehnologi nomor 25 tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa Pengawas Sekolah adalah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diangkat dalam jabatan pengawas Satuan Pendidikan. Pada pasal 10 disebutkan bahwa Guru yang diangkat sebagai pengawas sekolah mempunyai beban kerja dalam melaksanakan tugas pengawasan, bimbingan dan pelatihan profesional terhadap guru. Selain itu pengawas sekolah juga mempunyai tugas melakukan kegiatan merencanakan, mengevaluasi, dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas pembimbingan terhadap guru dan kepala sekolah di sekolah binaannya.

Di era merdeka belajar ini, terjadi babak baru bagi pengawas sekolah. Peran pengawas sekolah mengalami perubahan yang jelas. Dimana sebelumnya pengawas sekolah diberikan tugas untuk mengawasi kinerja satuan Pendidikan. Dan bagi Satuan Pendidikan Pengawas Sekolah

seolah dianggap sebagai orang yang diberikan tugas oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga untuk mencari kesalahan - kesalahan yang ada di Satuan Pendidikan. Namun sekarang terjadi perubahan yang signifikan, dimana peran pengawas sekolah lebih ditekankan pada kegiatan pendampingan dalam peningkatan kualitas satuan Pendidikan. Pengawas sekolah menjadi mitra penting bagi satuan Pendidikan. Pengawas sekolah berperan lebih pada kegiatan pendampingan – pendamping Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas - tugasnya baik terkait a) manajerial; b) pengembangan kewirausahaan, maupun c) supervisi kepada guru, dan tenaga kependidikan.

Kualitas kepala sekolah sebagai seorang manajer sangat dipengaruhi oleh kinerja manajerial yang dimiliki dalam upaya memberdayakan guru yang profesional yang selalu ingin mengaktualisasi dalam bentuk peningkatan hasil belajar. Kepala sekolah yang memiliki kinerja baik

yaitu kepala sekolah yang mempunyai kapasitas intelektual, emosional, spiritual yang baik dan berwawasan luas serta memenuhi kompetensinya sebagai kepala sekolah.

Dari hasil pengumpulan data kepala SMP se Kabupaten Rembang diperoleh data 22 kepala sekolah dari 61 kepala sekolah belum memiliki sertifikat guru penggerak. Dari 22 kepala sekolah tersebut 4 sekolah negeri dan 18 sekolah swasta yang diangkat oleh yayasan yang belum memenuhi standar kualifikasi yang telah ditentukan Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2024 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. Hal ini tentunya menjadi hambatan bagi kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya karena kepala sekolah belum memiliki bekal ilmu yang cukup untuk mengelola sekolahnya.

Kenyataan tersebut tentunya merupakan keadaan yang perlu diperhatikan. Mengingat kepala sekolah memiliki peran dan fungsi kepemimpinan yang penting pada

lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah berperan mendorong kemajuan dan perkembangan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendorong agar sekolah dapat mewujudkan visi, misi serta tujuan lembaga melalui berbagai program yang telah direncanakan.

Selain peran penting kepala sekolah tersebut, berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 7327 tahun 2023, seorang kepala sekolah harus memiliki 3 kompetensi diantaranya: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi sosial dan 3) kompetensi profesionalisme. Kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab pada kualitas pendidikan.

SMP Al Yakin merupakan SMP swasta yang kepala sekolahnya ditunjuk oleh yayasan.

Di mana kepala sekolah belum memiliki kualifikasi sebagai kepala sekolah sehingga perencanaan satuan pendidikan belum tersusun dengan baik, pengorganisasian pendidik dan tenaga kependidikan belum mampu memberdayakannya, pelaksanaan pembelajaran masih belum optimal berjalan apa adanya, dan pengawasan belum dilakukan.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana peran pengawas dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di era merdeka belajar di SMP Al Yakin Sluke. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana peran pengawas dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di era merdeka belajar

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya peneliti melakukan penelitian secara mendalam dan terperinci tentang individu atau sekelompok individu untuk menghasilkan deskripsi

naratif tentang perilaku atau pengalaman yang diamati. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jadi pada dasarnya penelitian ini mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada objek penelitian yang berkaitan dengan peran pengawas dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah. Teknik pengumpulan data ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2015:305). Yang melakukan validasi peneliti sendiri dengan mengevaluasi dari seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan materi, dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan bekal yang dimiliki saat di lapangan. Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian menggunakan uji kepercayaan

(Credibility), triangulasi, uji confirmability

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokus terhadap masalah yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan November 2024 yang dilakukan peneliti terkait dengan Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah di Era Merdeka belajar di SMP Al Yakin Sluke Kabupaten Rembang.

Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan melakukan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Langkah peneliti pertama, menyusun daftar untuk pertanyaan wawancara berdasarkan focus penelitian

mengenai peran pengawas dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah. Untuk informan kunci, Peneliti mewawancarai 2 informan utama yaitu Pengawas dan Kepala sekolah. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara bertahap dalam rentang pada bulan November. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi Non Partisipan dilapangan yang kemudian peneliti analisis, berikut merupakan tabel jadwal wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara, teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang alamiah. Struktur wawancara yang peneliti rancang bukan merupakan pedoman yang baku, jadi apabila jawaban yang diberikan informan kurang jelas, maka peneliti mengajukan pertanyaan lain agar jawaban yang diberikan bisa lebih jauh saat mereka menjabarkan, maka peneliti dapan menganalisa. Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dengan informan dan melakukan observasi langsung, hasil

yang ditemukan dari Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah di Era Merdeka Belajar dapat mendorong kepala sekolah bekerja lebih terencana, dan efektif. program-program sekolah tersusun dengan baik.

Melalui proses observasi, wawancara serta studi dokumentasi peneliti memperoleh berbagai informasi. Dari informan 1 yaitu pengawas, peneliti menukan data bahwa: a) Dalam melakukan pendampingan melalui tahapan yang sistematis, b) Pengawas menyusun program pengawasan dan jadwal pendampingan; c) Pengawas melakukan komunikasi dan koordinasi yang baik dengan kepala sekolah yang menjadi dampungannya dengan menyusun jadwal dan Teknik dampingan yang akan dilakukan, d) Pengawas selalu memantau atau monitoring rencana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah; dan e) Pengawas memberikan hasil evaluasi yang menjadi umpan balik balik bagi kepala sekolah.

Dari informan 2 yaitu kepala sekolah, peneliti mendapatkan informasi bahwa: a) Kepala sekolah medapatkan kesempatan untuk dalam menyusun rencana kegiatan

pendampingan baik dari waktu dan Teknik pendampingan yang diterapkan. Dan selama ini belum pernah dilibatkannya, b) Dengan pendampingan Teknik coaching, kepala sekolah merasa tidak didekte tetapi merasa diperdayakan kompetensinya., c) Kepala sekolah merasa mendapatkan *feedback* atau umpan balik yang bermanfaat dalam merencabnakan tindak lanjut, dan d) Kepala sekolah merasa terbantu dengan adanya kegiatan pendampingan dari pengawas. Kepala sekolah mendapatkan motivasi atau dorongan dalam meningkatkan kinerjanya.

Informan 3 yaitu 2 wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan bidang kesiswaan. Dari kedua informan tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa: a) Kepala sekolah merencanakan program kegiatan sekolah lebih awal dari sebelumnya, b) Kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah dalam membuat kebijakan, dan c) Kepala sekolah mampu mencapai target kegiatan yang direncanakan. Selain itu peneliti juga mendapatkan masukan bahwa kegiatan pendampingan pengawas lebih diintensifkan.

Informan 4 yaitu 3 wakil dari guru, peneliti mendapatkan data yang hampir sama dari ketiga informan tersebut. Adapun data yang peneliti dapatkan guru berpendapat bahwa: a) Pengawas dapat meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan penguatan yang dilakukan pengawas selama pendampingan, b) Pengawas mampu meningkatkan kinerja kepala sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya program sekolah dapat tersusun lebih awal dari sebelumnya, khususnya Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), dan Pengawas mampu mendorong kinerja sekolah secara keseluruhan.

Peneliti mendeskripsikan dan membahas data serta informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam kepada beberapa informan penelitian yang terkait dengan Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah di Era Merdeka Belajar. Dari hasil wawancara dari informan utama yaitu Ibu Rosidah selaku kepala SMP Al Yakin menyatakan bahwa dengan adanya pendampingan dari pengawas ada dampak yang diperolehnya. Adapun dampak positif dari adanya pendampingan kepala sekolah oleh pengawas antara lain: 1) Kepala

sekolah dapat menyusun program – program awal lebih tepat waktu dibandingkan dengan sebelumnya., 2) Kepala sekolah mendapatkan masukan, ide, dan gagasan dalam menyusun program – program sekolah, dan 3) Kepala sekolah lebih berdaya dengan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Peran pengawas dalam meningkatkan kinerja Guru SMP Al Yakin Sluke Kabupaten Rembang. Penelitian yang dilakukan mengenai peran pengawas dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah SMP Al Yakin Sluke Kabupaten Rembang menunjukkan bahwa pengawas memiliki peran penting dalam melakukan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi yang efektif. Penelitian ini telah dilakukan dengan membahas mengenai bagaimana pendampingan, pengawasan dan evaluasi yang diberikan pengawas terhadap sekolah binaannya. Pendampingan yang diberikan oleh pengawas kepada guru SMP Al Yakin Sluke Kabupaten Rembang juga mampu meningkatkan kompetensi guru SMP Al Yakin Sluke Kabupaten Rembang.

Pengawas memiliki peran yang penting dalam melakukan pengawasan baik berupa

pendampingan maupun bisa dilakukan dengan cara berkunjung kepada sekolah binaannya. Kunjungan kesekolah binaan sudah dilakukan oleh pengawas sekolah dengan ikut serta melakukan pendampingan kegiatan ujian sekolah, mengawasi berjalannya kegiatan MKKS dan kegiatan KKG serta mendampingi kerja kepala sekolah

E. Kesimpulan

Dari uraian yang peneliti paparkan diatas dengan mengambil judul penelitian “Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah di Era Merdeka” menunjukan bahwa : Pengawas mempunyai peran yang strategis dalam meningkatkan kinerja satuan Pendidikan.

Pengawas dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah melalui beberapa kegiatan kepengawasannya seperti: a) pendampingan ke sekolah dampingannya dalam menyusun program – program sekolah, dan b) mengawasi atau memantau kegiatan yang dilaksanakan pihak sekolah baik kegiatan kepala sekolah maupun guru dan melakukan evaluasi terhadap sekolah dampinganya.

Pengawas dapat meingkatkan kompetensi guru melalui beberapa kegiatan seperti: a) pemberdayaan guru, b) kegiatan IHT (In House Training) tentang peningkatan kompetensi guru dalam mengajar, menyusun alat evaluasi dll

Pengawas dapat meingkatkan kompetensi kepala sekolah melalui komunitas kepala sekolah atau MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah)

Pengawas dapat meingkatkan kompetensi Guru Mata Pelajaran melalui Komunitas Guru Mata Pelajaran/ Bimbinbangan atau MGMP/BK (Musyawarah Guru Mata Pelajaran/ Bimbingan Konseling)

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D. (t.t.). *Strategi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*.
- Dharma, S.(2008). *Peran dan fungsi pengawas sekolah/madrasah*. Jurnal tenaga kependidikan. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan dan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Kementrian Pendidikan Nasional.

- Moleong, Lexy, J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Muhammad Hendra.(2017). *Analisis Kinerja Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan dalam Pelaksanaan Program Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial Di Kota Langsa*. Tesis. Medan: Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Medan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007. *Standar Kulaifikasi Kepala Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Pemerintah RI
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 15 tahun 2018. *Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7327 Tahun 2023. *Model Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Tehnologi nomor 25 tahun 2024. *Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pemerintah RI
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan tindakan*. Bandung : Alfa beta.
- Safitri Kekeh (2024), *Peran Pengawas Sekolah Tingkat Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Kabupaten Rejang Lebong,IAIN Curup*.